

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI METODE DARING
UNTUK ANAK BERKUBUTUHAN KHUSUS SMA DCC
GLOBAL SCHOOL BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Pada Fakultas Tarbiyah Dan
Keguruan



Oleh :

**Muhammad Aden Fauzi Al-Muta'al
NPM. 1711010251**

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH & KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
2023/1444 H**

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI METODE DARING
UNTUK ANAK BERKUBUTUHAN KHUSUS SMA DCC
GLOBAL SCHOOL BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Pada Fakultas Tarbiyah Dan
Keguruan

Oleh:

**MUHAMMAD ADEN FAUZI AL-MUTA'AL
NPM. 1711010251**

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Dosen Pembimbing 1: Nur Asiah, S.Ag, M.Pd

Dosen Pembimbing 2: Rudy Irawan, M. S.I

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH & KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
2023/1444 H**

ABSTRAK

Pembelajaran anak berkebutuhan khusus memiliki permasalahan yang kompleks yang tidak sama dengan anak pada umumnya dalam hal ini orang tua sangat berperan dalam mendampingi. Rumusan masalah dalam penelitian ini, bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melalui metode daring untuk anak berkebutuhan khusus? Apa saja faktor penghambat dan pendukung peran orang dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melalui metode daring untuk anak berkebutuhan khusus SMA DCC Global School Bandar Lampung? Tujuan penelitian ini antara lain untuk mengetahui peran orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode daring untuk anak berkebutuhan Khusus dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi orang tua ketika membimbing pembelajaran pendidikan agama Islam melalui metode daring untuk anak berkebutuhan Khusus.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Aktifitas dalam menganalisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan. Adapun informan terdiri dari orang tua dari siswa berkebutuhan khusus, pesereta didik, guru PAI di SMA Global School Bandar Lampung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melalui metode daring untuk anak berkebutuhan khusus SMA DCC Global School Bandar Lampung yaitu peran orang tua sebagai pembimbing dan menghadapi anak berkebutuhan khusus dalam proses belajar secara daring, sehingga anak dapat diawasi oleh orang tuanya, dan juga tentang materi yang belum dipahami, dan peran orang tua sebagai penyedia fasilitas yang dibutuhkan anak dalam pembelajaran daring yang dilakukan saat ini. Serta peran orang tua sebagai motivator agar anak senantiasa bersemangat dan tidak merasa bosan ketika pembelajaran secara daring. Orang tua memiliki harapan agar pembelajaran kedepannya dapat dilakukan secara tatap muka.

Kata kunci: peran, pendidikan agama Islam, , anak berkebutuhan khusus (ABK)

ABSTRACT

Learning for children with special needs has complex problems that are not the same as children in general, in this case parents play a very important role in assisting them. The formulation of the problem in this study, how is the role of parents in learning Islamic religious education through the method during for children with special needs? What are the inhibiting and supporting factors for the role of people in learning Islamic religious education through online methods for children with special needs at DCC Global School Bandar Lampung High School? The purpose of this research is, among others, to find out the role of parents in learning Islamic Religious Education through the during method for children with special needs and to find out the supporting and inhibiting factors for parents when guiding Islamic religious education learning through the during method for children with special needs.

This type of research is descriptive qualitative using observation, interviews, and documentation. Activities in analysing data include data collection, data reduction, data display and conclusions. The informants consisted of parents of the remaining special needs, students, PAI teachers at SMA Global School Bandar Lampung.

The results showed that the role of parents in learning Islamic religious education through online methods for children with special needs at DCC GLocal School Bandar Lampung High School is the role of parents as mentors and facing children with special needs in the online learning process, so that children can be supervised by their parents, and also about meters that have not been understood, and the role of parents as providers of facilities needed by children in online learning conducted this sat. As well as the role of parents as motivators so that children are always excited and do not feel bored when learning online. Parents have hopes that future learning can be done face-to-face.

Keywords: role, Islamic religious education, children with special needs



**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG FAKULTAS TARBİYAH DAN
KEGURUAN**

l. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 3513 Telp (0721)783260

SURAT PERNYATAAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Muhammad Aden Fauzi A.M**

NPM : **1711010251**

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI METODE DARING UNTUK ANAK BERKUBUTUHAN KHUSUS SMA DCC GLOBAL SCHOOL BANDAR LAMPUNG”** adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, 5 juni 2023

Penulis



Muhammad Aden Fauzi Al-Mutaal

NPM. 1711010251



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM MELALUI METODE DARING UNTUK
ANAK BERKUBUTUHAN KHUSUS SMA DCC
GLOBAL SCHOOL BANDAR LAMPUNG**
Nama : Muhammad Aden Fauzi A.M
NPM : 1711010251
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Nur Asiah, M.Ag
NIP. 197504242002121001

Pembimbing II

Rudy Irawan, S.Pd.I, M.S.I
NIP. 197504242002121001

**Ketua Jurusan
Ketua Tarbiyah dan Keguruan**

Dr. Umi Hidirah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI METODE DARING UNTUK ANAK BERKUBUTUHAN KHUSUS SMA DCC GLOBAL SCHOOL BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh **Muhammad Aden Fauzi Ai-Muta’al**, NPM: 1711010251, Program Studi : Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : Rabu, 21 Juni 2023.

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.** (.....)

Sekretaris : **Era Octafiona, M.Pd.** (.....)

Penguji I : **Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I** (.....)

Penguji II : **Dr. Nur Asiah, M.Ag** (.....)

Penguji Pendamping : **Rudy Irawan, S.Pd.I, M.S.I** (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nur Diana, M.Pd

08281988032002

MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.”

(Q.S, An-Nisa 9)



PERSEMBAHAN

Terutuk dua orang special, papa dan mama tercinta, yang penuh kasih sayang manjagaku, yang dengan jerih payah merawatku, yang dengan doa dan pengorbananya tidak pernah putus untuk kesuksekanu, yang selalu memberikan semangat hingga pada penyelesaian karya ini. Doa dan pengabdianku tidak pernah berhenti untuk kalian.

Teruntuk kedua saudari terkasih. Terimakasih telah menjadi support system dalam hidupku dan telah memberikan arahan arahan tentang penyelesaian permasalahan hidupku. Semoga terbalas oleh Allah SWT.

Teruntuk semua orang yang sudah membantu, menyemangati maupun memberikan waktu. Semoga Allah mebalasnya dan memberikan Ridho-nya kepada kalian.

Teruntuk Ibu dan Bapak Dosen

Terimakasih banyak atas segala bimbingan, didikan, petuah, semangat, dan penghargaan yang telah engkau berikan selama ini utuk kesuksesanku.

Terimakasih atas ilmu yang telah diberikan semoga bisa diamalkan. Semoga Allah membalas segala amal ibadah dan jasa-jasa kalian. Wahai Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang jadikan lah karya ini sebgai amal ibadahku dan jadikanlah bermanfaat untuk orang lain, amin ...

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Muhammad Aden Fauzi Al-Muta'al lahir di Tanjung Karang tanggal 17 April 1999. Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis antara lain :

1. Sekolah Dasar di SD Negeri 129 dari tahun 2005-2011.
2. Sekolah Menengah Pertama di SMPs IT Ar-Raihan dari tahun 2011-2014.
3. Sekolah Menengah Akhir di SMAs IT Ar-Raihan dari tahun 2014-2017.
4. Tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tepatnya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam.

Bandar Lampung, 5 juni 2023

Penulis,

Muhammad Aden Fauzi Al-Mutaal
NPM. 1711010251



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT. yang telah memberikan ridho dan karunia-Nya serta shalawat salam tercurahkan pada Nabi Muhammad Sholallahu 'alaihi wassalam. Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir dan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Strata Satu di UIN Raden Intan Lampung.

Selama penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulis tidak akan menyelesaikannya tanpa doa dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat, antara lain:

- 1) Keluarga tercinta, terutama kedua orang tua penulis, Papa Jamhur Amir & Mama Nurlis sebagai pendidik pertama dan utama bagi penulis yang selalu mendoakan, mendukung serta mengorbankan banyak hal demi mendidik dan membesarkan penulis hingga sampai ditahap ini.
- 2) Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- 3) Drs. Sa'idy, M.Ag, selaku Ketua Jurusan PAI dan Farida, S. Kom.MMSI selaku Sekretaris Jurusan PAL.
- 4) Dr. Nur Asiah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I yang selalu sabar dan selalu bijak dalam memberikan arahan-arahan serta dorongan yang sangat bermanfaat guna menyelesaikan skripsi ini.
- 5) S. Rudy Irawan, S.PD. I, M.S. I selaku Dosen Pembimbing II yang selalu sabar dan selalu biiak dalam memberikan arahan-arahan serta dorongan yang sangat bermanfaat guna menyelesaikan skripsi ini.
- 6) Perpustakaan pusat dan perpustakaan fakultas tarbiyah yang telah menyediakan atau meberikan referensi dalam menyelesaikan skripsi.
- 7) Bapak dan bu Dosen yang telah mengajarkan ilmunya dengan Ikhlas kepada peneliti selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Kegutuan UIN Raden Intan Lampung.

- 8) Keluarga Pendidikan Agama Islam angkatan 2017, terima kasih atas kebersamaan yang terjalin selama ini.
- 9) Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakan dalam berfikir dan bertingkah laku.
- 10) Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah turut andil dalam membantu penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya atas jasa dan bantuan semua pihak, baik berupa moril maupun materil penulis panjatkan do semoga Allah SWT membalasnya dengan imbalan pahala yang berlipat ganda dan menjadikan sebagai amal jariyah yang tidak pernah surut mengalir pahalanya, dan mudah mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan berkah bagi penulis dan semua pihak. Aamiin.

Bandar Lampung, 5 juni 2023

Penulis,

Muhammad Aden Fauzi Al-Mutaal
NPM. 1711010251

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN.....	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABLE.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Fokus Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Peneitian Relevansi.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Peran Orang Tua	13
B. Peran Orang Tua Dalam Perspektif Pendidikan Islam	16
C. Macam-Macam Peran Orang Tua	19
D. Pembelajaran Daring.....	21
E. Pendidikan Agama Islam	23
F. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	26
G. Anak Berkebutuhan Khusus.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Tempat Dan Waktu Penelitian	45
B. Latar penelitian (setting)	46

C. Metode Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	51
F. Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	57
A. DESKRIPSI DATA	57
B. PEMBAHASAN.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	81



DAFTAR TABLE

Tabel 1.1. Kisi-kisi instrumen wawancara.....	49
Tabel 2.1 Identitas Sekolah	57
Tabel 2.2 Data PTK dan PD.....	60
Tabel 2.3 Data Sarpras	60
Tabel 2.4 Jumlah Peserta didik 2022-2023.....	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang pendidikan bagi manusia, mungkin tiada habisnya jika kita bahas satu persatu. Pendidikan sendiri merupakan alat bagi manusia untuk memperoleh pengetahuan yang kemudian pengetahuan tersebut digunakan untuk membangun kehidupannya. Dalam artian bahwa, pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia, tidak hanya satu aspek kehidupan akan tetapi seluruh aspek kehidupan dan kepribadian manusia itu sendiri.

Pendidikan sebagai aspek pendukung dalam semua aspek kehidupan manusia haruslah memiliki kualitas yang memadai. Oleh karenanya, dalam segala kegiatan penyelenggaraan pendidikan dimanapun haruslah memiliki tujuan pendidikan itu sendiri. Banyak kemudian kita jumpai bahwa tujuan pendidikan tidak hanya sekedar mencari ilmu, transfer of knowledge, dan lain sebagainya. Akan tetapi juga sebagai pengembang potensi individu dan juga sebagai pembentukan karakter, moral, maupun akhlak individu itu sendiri.

Berkenaan dengan hal tersebut, menurut Syaiful segala pendidikan dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada.¹

Sedangkan Abdul Maid dan Dian Andayani dalam bukunya yang berjudul "Pendidikan Karakter Perspektif Islam" menyatakan bahwa sejak 2500 tahun yang lalu, Socrates telah berkata bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi good

¹ Syaiful segala, Konsep dan Makna Pembelajaran, (Bandung:Alfabeta,2003), cet. ke-10

and smart. Dalam sejarah Islam, sekitar 1400 tahun yang lalu, Muhammad Saw. Sang Nabi terakhir dalam ajaran Islam, juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak dan mengupayakan pembentukan karakter yang baik (good character).²

Sementara itu jika kita melacak gagasan Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan, beliau berpendapat bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect), dan tubuh anak.³

Dari pernyataan diatas, dapat kita ambil kesimpulan:

1. Pendidikan merupakan suatu usaha, perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki baik fisik, mental, serta dana, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti inteligaensi, bakat, motivasi, minat, dan sebagainya.⁴
2. Pendidikan bertujuan untuk merubah suatu di dalam diri antara lain pengetahuan, tingkah laku, dan sebagainya.

Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 dalam pasal 5 ayat 2 juga menyebutkan bahwa “setiap warga negara memiliki kelainan fisik, mental, sosial, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Dengan kata lain, perkembangan manusia ada yang wajar atau normal dan ada yang perkembangannya terganggu (abnormal) yang akan berpengaruh terhadap mental dan dan jasmani. Sehingga dalam permasalahan pendidikan, tidak ada perbedaan antara anak yang normal perkembangan jasmani dan rohaninya,

² Abdul Majid dan dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*,(bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012).

³ Muchlas Samani Dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012).

⁴ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT RIneka Cipta, 1997), hal. 49

dengan anak - anak yang mengalami kecacatan fisik atau kelemahan mental yang sering disebut sebagai anak berkebutuhan khusus.⁵

Tidak ada seorang anak pun kecuali ia dilahirkan menurut fitrah. Kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan ia Yahudi, Nasrani, dan Majusi sebagaimana binatang melahirkan binatang (HR. Al Buchori dalam kitab Jenazah). Hadist tersebut menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan anak mulai dari usia dini. Jalan hidup seorang anak akan ditentukan oleh kedua orang tuanya.

Pendidikan yang diberikan perlu disesuaikan dengan tingkat usia, kemampuan, dan pemahan anak. Hal tersebut perlu dilakukan untuk memperoleh daya serap yang baik dari anak. Pendidikan pada anak berkebutuhan khusus terbilang berbeda-beda dalam metode.

Pendidikan anak pada anak berkebutuhan khusus perlu perhatian lebih dan intensif karena tingkat kesulitannya dalam hal proses belajar mengajar yang berbeda dengan sekolah pada umumnya. Setiap pendidik harus benar-benar memahami kebutuhan anak dan harus bisa memilah metode yang sesuai dengan anak didiknya agar transfer ilmu dapat berjalan dengan lancar.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang membutuhkan pendidikan dan pelayanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna.⁶ Anak berkebutuhan khusus diantaranya adalah tuna rungu, tuna laras, tuna netra, tuna ganda, tuna daksa, tuna grabita, kesulitan belajar, anak autistic, anak berbakat, dan hyperactive.

Pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus (ABK) memiliki pola pembelajaran tersendiri sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing yang tentu

⁵ UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003

⁶ Abdul Hadis, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus-Autistik*, (Bandung: Alfabeta, 2006), Hal. 4

berbeda dari anak-anak normal lainnya. Jadi, sebelum melakukan pengajaran kepada anak berkebutuhan khusus hendaknya seorang guru memiliki data pribadi dari setiap peserta didiknya. Salah satunya seperti data karakteristik spesifik anak, kompetensi, kelebihan dan kekurangan dari anak, dan sebagainya.

Namun dalam hal ini, tentu perbedaan-perbedaan seperti diatas tidak menjadi penghalang untuk mereka mendapatkan pendidikan salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam. Karena pada hakikatnya pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang sangat dibutuhkan untuk semua anak yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan-pengetahuan tentang keIslaman. Setiap anak memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan tidak terkecuali juga anak berkebutuhan khusus. Karena pembekalan agama kepada setiap anak adalah wajib, sekalipun sebagian dari mereka tidak normal (memiliki kekurangan fisik atau psikis).

Pendidikan Islam adalah salah satu bidang studi yang berfokus pada upaya dalam bimbingan, kegiatan, pelatihan, pembiasaan dan pengajaran kepada anak untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran agama Islam kepada anak berkebutuhan khusus tidak diberikan secara normal seperti pengajaran anak-anak pada umumnya, namun pula dilakukan secara khusus sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak tadi.

Kita tahu bahwa melakukan pengajaran agama Islam kepada anak berkebutuhan khusus tidaklah semudah mengajarkan materi pembelajaran kepada anak normal pada umumnya. Seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan lebih dalam hal pemahaman karakteristik anak, pendalaman berbagai metode mengajar hingga pengaplikasiannya dalam proses belajar mengajar didalam kelas. Hal ini membutuhkan daya kerja ekstra dari seorang guru dan beberapa sarana

pendukung untuk melakukan pembelajaran materi yang diajarkan bisa transfer dan diterima oleh anak dengan baik.

Penggunaan media online dalam pembelajaran anak terutama bagi anak berkebutuhan khusus juga akan memicu dampak negative. Hal ini dikarenakan internet dapat menimbulkan kecanduan yang menyebabkan anak kurang berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya. Alasan lain, internet sering dianggap memberikan dampak negatif karena alasan konten, seperti pornografi, kekerasan dan cyberbullying.⁷

Pentingnya peran dan bimbingan orang tua dalam penggunaan internet oleh anak-anak di rumah sangat diperlukan apa lagi anak yang berkebutuhan khusus seperti dalam penelitian ini yang dikhususkan pada anak-anak berkebutuhan khusus yang memiliki ciri-ciri seperti daya tangkap terhadap pembelajaran lambat, sering lambat dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, rata-rata prestasi belajar selalu rendah, dan pernah tidak naik kelas.⁸

Diperkuat lagi dengan hasil wawancara dengan ibu sari orang tua dari peserta didik yang bernama rangga yang mengatakan bahwa terdapat banyak kesulitan dalam mendampingi anaknya yang berkebutuhan khusus dalam kegiatan pembelajaran, apalagi pembelajaran pendidikan agama Islam ditambah lagi dengan penerapan metode daring.⁹

karena masih dalam masa pandemi ibu sari orang tua rangga dari salah satu peserta didik diwajibkan untuk mendampingi, dalam metode daring banyak orang tua yang mengalami kesulitan tetapi walau demikian anak berkebutuhan khusus tetap harus belajar sesuai apa materi

⁷ Novi Kurnia, dkk. *Literasi Digital Keluarga Teori dan Praktik Pendampingan Orang Tua Terhadap Anak dalam Berinternet*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019), h. 6.

⁸ Budiyanto, *Pembelajaran PAI Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Aceh Utara: Sefa Bumi Persada, 2017) H. 61

⁹ Hasil wawancara dengan bu Sari (mama Rangga) pada tanggal 11 juni 2021 pukul 17.20 WIB dirumah bu Sari

pembelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan apalagi pembelajaran pendidikan Islam lebih banyak hafalan dan praktek contohnya bacaan salat, bacaan niat, dan praktek praktek ibadah.¹⁰ Oleh guru sekolah seperti tata cara salat, berwudhu, dan belajar mengenal huruf hijaiyah, dan lain-lain.

Berdasarkan survei pada SMA DCC Global School Bandar Lampung anak berkebutuhan khusus ketika pandemi orang tua menjadi ikut andil dalam pembelajaran di rumah, seperti orang tua dari saskia yang mengawasi dan ikut mengajarkan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam metode daring melalui zoom orang tua harus maksimal dalam proses pendampingan anak berkebutuhan khusus karena sulitnya konsentrasi, tidak mudah untuk menerima pembelajaran, dan mudah timbul emosi saat melakukan sesuatu maka dari itu orang tua menjadi peranan utama dalam pembelajaran dirumah¹¹

Dari hasil pemaparan diatas, menunjukkan banyak faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam proses mendampingi belajar anak-anaknya. Terdapat keluarga dengan kondisi kemampuan pendidikan yang memadai cenderung mendukung dan mendampingi belajar peserta didik di rumah, namun beberapa keluarga yang tidak dapat mendampingi anak-anaknya pada saat belajar. Dari sisi penggunaan teknologi untuk belajar anak juga banyak menimbulkan hal negatif dan banyak kesulitan, contoh sulitnya mendapatkan sinyal yang baik, ditambah lagi terkadang anak-anak tidak paham yang dimaksud oleh guru belum lagi dampak teknologi yang sering dimanfaatkan oleh anak berkebutuhan khusus untuk bermain game dan menonton video dan kelaian kelaian lainnya.¹² Berdasarkan latar belakang

¹⁰ Hasil wawancara dengan bu Neneng (Mama Deca) pada tanggal 10 Juni 2021 pukul 16.30 WIB di rumah bu Neneng.

¹¹ Hasil wawancara dengan bu Langgar. (Mama Saskia) pada tanggal 19 Juni 2021

¹² hasil survei dengan salah satu wali murid SMA DCC Global School. Pada tanggal 19 juni 2021

masalah di atas memunculkan ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “**Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Daring Untuk Anak Berkebutuhan Khusus SMA DCC Global School Bandar Lampung**”.

B. Identifikasi Masalah

Bergambarkan masalah yang melatar belakangi tinjauan diidentifikasi masalah yakni :

1. Peran orang tua dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Pembelajaran pada masa covid -19 dengan metode daring.
3. Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus.
4. Kesulitan-kwsulitan dalam membimbing anak berkebutuhan khusus.

C. Fokus Masalah

Permasalahan tentang pandemi Covid-19, peran orang tua pada pengajaran pendidikan agama Islam secara daring menjadi isu baru yang membuat semua fasilitas, termasuk kegiatan belajar mengajar, ditutup atau ditutup sementara. Oleh karena itu, untuk menghindari perluasan ruang lingkup diskusi ini, maka fokus masalah adalah peranan orang tua dalam pembelajaran Agama Islam melalui metode daring untuk anak berkebutuhan khusus SMA DCC Global School Bandar Lampung. Adapun sub focusnya adalah:

1. Peran orang tua dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan metode daring unruk anak berkebutuhan khusus di SMA DCC Global School Bandar Lampung.
2. Faktor pendukung maupun penghambat orang tua pada saat belajar pendidikan agama Islam untuk anak

berkebutuhan khusus dengan metode daring di SMA DCC Global School Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Mengingat uraian singkat skripsi tentang latar belakang problematika tersebut, maka akan diulas dalam ulasan ini masalah-masalah yakni:

1. Bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melalui metode daring untuk anak berkebutuhan khusus SMA DCC Global School Bandar Lampung ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat bagi orang tua ketika memdampingi belajar pendidikan agama Islam melalui metode daring untu anak berkebutuhan khusus di SMA DCC Global Bandar lampung?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Riset ini bertujuan guna memperoleh beberapa informasi, khususnya: selaras pada rumusan masalah di atas

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode daring untukanak berkebutuhan Khusus.
2. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat bagi orang tua ketika membimbing pembelajaran pendidikan agama Islam melalui metode daring untuk anak berkebutuhan Khusus.

F. Kegunaan Penelitian

Review diadakan agar memiliki aplikasi teoritis dan praktis yang bisa dirasakan terutama oleh pengkaji dan bermanfaat bagi pembaca lain dari khalayak umum. Berikut ini adalah beberapa keuntungannya:

1. Penggunaan Teoritis

Diharapkan temuan ulasan ini akan menjadi sumber bagi pengkaji lain yang tertarik untuk mempelajari peran orang tua. Selainnya, ulasan ini diinginkan bisa memberikan informasi baru bagi kemajuan ilmu pengetahuan di program studi tertentu.

2. Penggunaan Praktis

1) Bagi orang tua terutama yang memiliki anak berkebutuhan khusus bisa menjadi saran dan pertimbangan bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi menjadi sarana pembelajaran mendukung peran orang tua dalam pembelajaran anaknya.

2) Menanamkan rasa tanggung jawab pada orang tua untuk mengawasi, mendidik, memotivasi, dan mendidik anaknya agar bisa menggapai tujuan belajarnya walaupun memakai pendidikan daring terkhusus untuk anak berkebutuhan khusus.

a. Untuk peserta didik

1) Menjadikan orang tua menjadi panutan dapat meningkatkan semangat belajar anaknya.

2) Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, peserta didik tetap diharapkan untuk berpartisipasi aktif di dalamnya.

b. Untuk sekolah

1) Menaikkan mutu belajar daring sekolah.

2) Memberikan pelatihan kepada guru, khususnya tentang cara memakai teknologi untuk mengajar.

G. Peneitian Relevansi

Sebelum pengkaji melakukan review, ada penelitian yang sesuai dengan literatur dan penelitian pengkaji menemukan penelitian berikut yang relevan dengan penelitian mereka.

1. “PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH INKLUSI SDN MOJOREJO I KOTA BATU”, oleh Saras Wati, Nur Hadi, Joan Hesti Gita Purnawasih (2021). Tujuan dari review ini adalah Belajar dari rumah merupakan cara memutus penularan Covid-19, untuk semua peserta didik tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus. Peran orang tua dalam mendampingi peserta didik dalam pembelajaran daringsangat diperlukan untuk anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang penerapan pembelajaran daring dan peran orang tua dalam membantu peserta didik terutama bagi anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan wawancara di rumah. Peran orang tua dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus dapat digantikan dengan guru privat yang dipercaya mampu mendampingi anak berkebutuhan khusus pada saat pembelajaran daring.¹³
2. “Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Selama Masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di SLB PGRI Desa Kebon Dalam Kabupaten Banyuwangi”, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara orang tua mendampingi anak berkebutuhan khusus (ABK) belajar di rumah selama masa pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan

¹³Saraswati Arsani, Nur Hadi, Joan Hesti Gita Purwasih, *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Anak Berkebutuhan Khusus Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Inklusi Sdn Mojorejo I Kota Batu*, Jurnal Pendidikan

mengetahui bagaimana cara anak berkebutuhan khusus (ABK) belajar selama masa pembelajaran jarak jauh.¹⁴

3. “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Keagamaan Anak Berkebutuhan Khusus Di Padang Kemiling Kota Bengkulu” oleh Verdian heny Agustin (2018). Adapun penelitian ini adalah untuk memahami peran orang tua dalam mengembangkan potensi keagamaan anak berkebutuhan khusus di Padang Kemiling Kota Bengkulu dan untuk mengetahui apa saja usaha yang dilakukan anak berkebutuhan khusus dalam mengembangkan potensi keagamaan di Padang Kemiling Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Aktifitas dalam menganalisis data meliputi pengumpulan data, redukasi data, display data dan kesimpulan.¹⁵

¹⁴ kholilatur rosyidah, *Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Selama Masa Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Di Slb Pgrl Desa Kebon Dalam Kabupaten Banyuwangi*, IAIN Jember, Skripsi, 2021.

¹⁵ Agustin heny verdian, *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Keagamaan Anak Berkebutuhan Khusus Dipadang Kemiling Kota Bengkulu*, IAIN Bengkulu, skripsi, 2018

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orang Tua

Istilah peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹⁶ Sedangkan dalam Kamus Pintar Bahasa Indonesia karya Istiyono kata peran mempunyai arti pemain atau lakon yang dimainkan.¹⁷

Sondang P. Siagian mengatakan bahwa peran adalah tempat yang ditentukan untuk menduduki oleh seseorang dalam proses pencapaian tujuan. Adapun Menurut A. Marwanto yang dikutip oleh Taliziduhu Ndraha menyatakan bahwa peran adalah tindakan yang diharapkan seseorang dalam kegiatan yang berhubungan dengan orang lain.¹⁸ Sehingga dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan peran adalah suatu acuan bagi seseorang untuk bertindak atau melaksanakan sesuatu sebagai bentuk keikutsertaan diri kepada orang lain di sekitarnya.

Jadi, peran yang dimaksud pada penelitian ini adalah tugas utama atau kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua kepada anaknya. Orang tua memiliki peran penting dan strategis dalam menentukan ke arah mana dan kepribadian anak yang bagaimana yang akan dibentuk. Dalam konteks

¹⁶ <https://kbbi.web.id/> diakses pada 18 Agustus 2022 pukul 04.53.

¹⁷ Y. Istiyono Wahyu dan Ostaria Silaban, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Batam: Karisma Publishing Group, 2006), h. 441.

¹⁸ Dewita Sari, Peran Dinas Kebersihan Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di TPA Terjun Kecamatan Medan Marelan, *Skripsi*, Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Medan Area, Medan, 2016, h.

pedagogis, tidak dibenarkan orang tua membiarkan anak tumbuh dan berkembang tanpa bimbingan dan pengawasan.¹⁹

Mengenai arti orang tua dilihat dari segi bahasa berasal dari kata “orang” dan “tua” yang mana orang disini berarti manusia sedangkan tua berarti lanjut usia. Jadi orang tua adalah orang yang sudah lama hidup atau orang yang sudah lanjut usia.²⁰ Menurut kamus besar bahasa Indonesia disebutkan “orang tua artinya ayah dan ibu”.²¹ Sedangkan di dalam istilah bahasa Inggris orang tua disebut parents. Parents adalah segala hal yang berhubungan dengan cara kita sebagai orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak-anak.²²

Dalam penggunaan bahasa Arab istilah orang tua dikenal dengan sebutan al-walid pengertian tersebut dapat dilihat dalam al-Quran surat Luqman ayat 14 yang berbunyi:²³

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْتًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي

عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h. 22. Cet 1.

²⁰ Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2016), h. 192.

²¹ Astrida, “Peran dan Fungsi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak” diakses pada tanggal 19 Mei 2021 pukul 05.13 dari <https://sumsel.kemeng.go.id>

²² Ichsan Solihudin, *Hypnosis For Parents: Melejitkan Potensi Buah Hati*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2016), h. 96.

²³ Astrida, *Ibid*.

Islam telah menjelaskan mengenai peranan orang tua yang diatur dalam pelaksanaan kewajiban serta pemberian haknya kepada anak seperti, sejak dalam kandungan sampai menjelang dewasa memiliki hak perawatan dan pemeliharaan (al-hadanah) yang wajib dilaksanakan oleh orang tuanya. Hadanah memiliki arti sebagai pemeliharaan secara menyeluruh, baik dari segi kesehatan fisik, mental, sosial, maupun dari segi pendidikan dan perkembangannya.²⁴

Pengertian orang tua terbagi menjadi dua macam yaitu orang tua dalam arti umum dan arti khusus. Pengertian orang tua dalam arti umum yang dimaksud adalah orang tua (dewasa) yang turut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anaknya termasuk dalam pengertian ini adalah ayah dan ibu, kakek, nenek, paman, bibi, kakak atau wali. Sedangkan pengertian orang tua dalam arti khusus adalah orang tua hanya ayah dan ibu.²⁵

Maka dari pengertian secara etimologis (bahasa) di atas, pengertian orang tua adalah ibu bapak yaitu orang tua yang bertanggung jawab dari anak-anaknya. Adapun pengertian orang tua secara terminologi (istilah) yaitu pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan (pernikahan) siap sedia memikul tanggung jawab sebagai ibu dan bapak dari anak-anak yang dilahirkannya.²⁶

Berdasarkan pengertian peran dan orang tua di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan untuk

²⁴ Qurrota A'yun, dkk. *Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Keluarga Muslim Pelaksana Homeschooling)*, Jurnal Indigenus, Vol. 13, No. 2, 2015, h. 34.

²⁵ Tim Dosen PAI, loc.cit.

²⁶ Ayuhan, *Konsep Pendidikan Anak Salih Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), h.75.

pembiasaan yang baik, namun perannya menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik.²⁷

B. Peran Orang Tua Dalam Perspektif Pendidikan Islam

Para ahli pendidikan sering mengungkapkan bahwa orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Maka pendidikan pertama tentunya dilakukan dan diberikan dalam keluarga.²⁸ Selaras dengan itu, Syaiful Bahri mengatakan bahwa orang tua adalah pendidik dalam keluarga. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Oleh karena itu, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.²⁹

Disebut pendidik pertama, karena merekalah yang pertama mendidik anaknya. Sekolah, pesantren, dan guru agama yang diundang ke rumah hanyalah “institusi” pendidikan dan orang yang sekadar membantu orang tua.³⁰ Sehingga orang tua tidak bisa menyerahkan tanggung jawab pendidikan anak sepenuhnya kepada guru atau lembaga pendidikan formal.

Seperti yang telah Rasulullah shallallahu `alaihi wassalam sampaikan “Tidaklah ada dari bayi yang lahir melainkan terlahir di atas fitrah. Lalu kedua orang tuanyalah yang menjadikannya seorang Yahudi, menjadikannya seorang Nasrani, atau menjadikannya seorang Majusi.” (HR. Bukhari).

²⁷ Agustien Lilawati, *Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5, 2021, h. 551.

²⁸ Helmawati, loc.cit.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, op.cit., h. 162. Cet 1.

³⁰ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 6.

Kedua orang tualah yang sebenarnya mempunyai pengaruh yang besar untuk anak-anaknya.³¹

Senada dengan hadis tersebut, peran orang tua juga terdapat dalam QS. Luqman ayat 13, 16, 17, 18, 19. Adapun peran orang tua yang terdapat dalam QS. Luqman yaitu orang tua sebagai teladan. Luqman itu sendiri merupakan seorang alim yang diberikan hikmah dari Allah, Luqman juga mendidik anaknya dengan berbagai macam konten dan metode pendidikan. Adapun konten pendidikannya sebagai berikut:³²

- a. Jangan mempersekutukan Allah (ayat 13)

وإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”

- b. Setiap perbuatan yang dilakukan pasti ada balasannya (ayat 16)

يَبْنِيَّ إِنَّهَا إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾

³¹ Tanzil Khaerul Akbar, *Saatnya Menjadi Orangtua Saleh Rahasia Bagaimana Mencetak Generasi Penghafal Al-Qur`an*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), h. 14.

³² Ulfa Adila, Lukman, Feri Noperman, *Analisis Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Menurut Islam Dalam QS. Luqman*, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 3, Desember, 2020, hal. 312.

“Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.”

- c. Medirikan Shalat, mengerjakan perbuatan baik, mencegah perbuatan mungkar, bersabar terhadap apa yang terjadi, jangan malingkan muka, jangan angkuh, sederhana, melunakkan suara ketika berbicara (ayat 17-18-19)

وَيَوْمَ يَحْشُرُهُمْ وَمَا يَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَقُولُ أَأَنْتُمْ
 أَضَلَلْتُمْ عِبَادِي هَؤُلَاءِ أَمْ هُمْ ضَلُّوا السَّبِيلَ ﴿١٧﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ
 مَا كَانَ يَنْبَغِي لَنَا أَنْ نَتَّخِذَ مِنْ دُونِكَ مِنْ أَوْلِيَاءَ وَلَكِنْ مَتَّعْتَهُمْ
 وَءَابَاءَهُمْ حَتَّى نَسُوا الذِّكْرَ وَكَانُوا قَوْمًا بُورًا ﴿١٨﴾ فَقَدْ
 كَذَّبْتُمْ بِمَا تَقُولُونَ فَمَا تَسْتَطِيعُونَ صَرْفًا وَلَا نَصْرًا وَمَنْ
 يَظْلِمِ مِنْكُمْ نُذِقْهُ عَذَابًا كَبِيرًا ﴿١٩﴾

“Hai anakku, dirikanlah sholat dan surulah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari (perbuatan) yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah SWT)”

Orang tua sangatlah berperan dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya di dalam keluarga. Orang tua harus memberikan perhatian dalam pendidikan terutama pendidikan agama kepada anak-anaknya sesuai dengan kemampuan orang tua, meskipun mereka sibuk dengan aktivitas lainnya. Orang tua yang shaleh pasti tau peran dan tanggung jawabnya yang sangat menentukan terwujudnya keluarga yang sakinah, sehingga ia bertanggung jawab terhadap apa yang menjadi peranannya, maka orang tua itu

akan memimpin, mendidik dan memberikan teladan bagi keluarganya dalam segala hal.³³

C. Macam-Macam Peran Orang Tua

Munirwan menjelaskan secara rinci dan luas tentang peran orang tua dalam mendukung prestasi belajar anak yaitu dijelaskan sebagai berikut:

1. Pegasuh dan pendidik

Orang tua berperan sebagai pendidik sebab dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar, tetapi juga melatih ketrampilan anak, terutama melatih sikap mental anak. Maka dalam hal ini, orang tua harus dan mampu bertanggung jawab untuk menemukan bakat dan minat anak, sehingga anak diasuh dan dididik, baik langsung oleh orang tua atau melalui bantuan orang lain, seperti guru, sesuai dengan bakat dan minat anak sendiri.

2. Pembimbing

Orang tua harus senantiasa memberikan bimbingan secara berkelanjutan. Anak di sekolah hanya enam jam, dan bertemu dengan gurunya hanya sampai 2 dan 3 jam. Maka prestasi belajar anak sangat didukung oleh bimbingan belajar yang diberikan orang tua secara berkelanjutan, langsung maupun tidak langsung.

3. Motivator

Orang tua harus mampu menjadi motivator belajar anak. Hal ini dilakukan antara lain dengan membimbing belajar anak dengan kasih sayang secara berkelanjutan, serta dengan menciptakan suasana belajar di rumah. Suasana belajar dapat diwujudkan dengan meminimalisir kebiasaan-kebiasaan yang kurang bermanfaat, seperti

³³ Junias Zulfahmi dan Sufyan, *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Perspektif Pendidikan Islam, Jurnal Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu KeIslaman*, Vol. 9, No. 1, Juni, 2018, h. 63

nonton TV secara terus menerus, maka bagaimana suasana belajar mampu dikondisikan oleh orang tua, maka sejauh itu pula anak termotivasi untuk belajar.

4. Fasilitator

Bentuk dukungan lain yang tidak kalah pentingnya berkenaan dengan peranan orang tua dalam belajar anak adalah dengan menyiapkan berbagai fasilitas pembelajaran. Fasilitas ini dimulai dengan biaya pendidikan karena tidak ada pendidikan gratis seratus persen. Fasilitas pendidikan selanjutnya adalah berkenaan dengan penyediaan buku-buku ajar yang dibutuhkan peserta didik, demikian juga dengan fasilitas lainnya, seperti alat-alat tulis, tempat belajar, dan lain-lain.³⁴

Siregar berpendapat bahwa ada empat cara untuk meningkatkan peran orang tua dalam pendidikan anak-anak, yaitu:

1. Atur jadwal kegiatan anak dan waktu anak. Anak-anak diajarkan untuk belajar tidak hanya ketika mereka mendapatkan pekerjaan rumah dari sekolah dan ketika mereka menghadapi ujian, tetapi juga setiap hari. Setiap hari, anak-anak diajarkan untuk mengulangi pelajaran yang diberikan guru kepada mereka hari itu, dengan pemahaman bahwa mereka punya waktu untuk bermain.
2. Pantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta memeriksa nilai tes dan tugas anak.
3. Memantau perkembangan kepribadian, termasuk sikap, moral, dan perilaku anak-anak. Ini dapat dilakukan oleh orang tua yang menghubungi guru kelas mereka untuk belajar lebih banyak tentang perkembangan anak mereka di sekolah.

³⁴ Munirwan Umar, *Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*, *Jurnal Ilmiah Ilmu Edukasi*, Vo. 1, No. 1, 2015, h. 26.

4. Pantau efektivitas waktu sekolah di sekolah.³⁵

D. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (online learning). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (learning distance). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.³⁶

Pembelajaran daring merupakan singkatan dari pembelajaran dalam jaringan, yang mana maksud dari hal ini, bahwa pembelajarannya itu harus mengandalkan internet.³⁷ Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.³⁸

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.³⁹

³⁵ Agustien Lilawati, op.cit, h. 552

³⁶ Albert Efendii Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020), h. 2.

³⁷ Meda Yuliani, dkk., *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, (ttp: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 21.

³⁸ R. Gilang K., *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Banyumas: Lutfi Gilang, 2020), h. 18.

³⁹ Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study Form Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19*, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 8, No. 3, 2020, h. 498

2. Karakteristik Pembelajaran Daring

Karakteristik yang memberikan gambaran nilai tambah pada materi pembelajaran daring yang dikembangkan mengikuti standar antara lain:

- a. *Accessibility*, kemampuan untuk mencari dan mengakses komponen instruksional dari suatu lokasi remote dan mengirimkannya ke banyak lokasi lain.
- b. *Adaptability*, kemampuan untuk menyesuaikan instruksi kepada kebutuhan pribadi dan organisasi.
- c. *Affordability*, kemampuan untuk meningkatkan efisiensi dan produktifitas dengan mengurangi biaya dan waktu yang dibutuhkan.
- d. *Durability*, kemampuan bertahan dari perkembangan dan perubahan teknologi tanpa banyak mengeluarkan biaya untuk mendesain, mengkonfigurasi serta penyimpanan ulang.
- e. *Interoperability*, kemampuan untuk mengambil komponen-komponen instruksional yang dikembangkan pada suatu lokasi dengan kelengkapan tool atau platformnya.
- f. *Reusability*, kemudahan menggabungkan komponen-komponen instruksional dalam aplikasi-aplikasi dan konteks-konteks yang berbeda dan bertingkat.⁴⁰

Khoe Yao Tung mengatakan bahwa karakteristik pembelajaran daring antara lain:

- a. Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia.
- b. Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti *video conferencing*, *chats rooms* atau *discussion forums*.

⁴⁰ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Penyusunan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2015, h. 3.

- c. Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya.
- d. Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis internet untuk meningkatkan komunikasi belajar.
- e. Materi ajar relatif mudah diperbaharui.⁴¹

E. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu cara untuk menanamkan nilai Islam yang dikemas dalam bentuk sebuah pembelajaran di dalam kelas. Pendidikan agama dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁴²

Pengertian hampir serupa juga dikatakan oleh Riswal dan Rezki Amelia bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dipahami sebagai suatu program Pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan diberi nama Pendidikan Agama Islam (PAI).⁴³

Menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam

⁴¹ I Ketut Sudarsana, dkk., *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, (ttp: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 178.

⁴² M. Fatih Rusydi Syadzili, *Konsep Desain Pendekatan Ilmiah Pendidikan Agama Islam*,

(Malang: CV Puastaka Learning Center, 2020), h. 19.

⁴³ Syarifuddin K., *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 14.

secara menyeluruh.⁴⁴ Sedangkan menurut Zuhairini menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁵

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah salah satu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembinaan dan pendidikan agar anak-anak mampu untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam di kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara. Tujuan Pendidikan Agama Islam di atas adalah turunan dari tujuan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan

⁴⁴ Subhan Adi Santoso & M. Chotibuddin, *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi*, (Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2020), h. 2.

⁴⁵ Mardani Umar dan Feiby Ismail, *Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar bagi Mahasiswa Didik Perguruan Tinggi Umum)*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), h. 2.

suatu sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang dasar No. 20 Tahun 2003.⁴⁶

Sementara itu Fatih Rusdi dalam bukunya Konsep Desain Pendekatan Ilmiah Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai suatu pendidikan memiliki tujuan untuk mewujudkan insan kamil yang berintegritas iman, moral, dan amal, serta adanya kesatuan antara jasmani dan rohani, dunia dan akhirat.⁴⁷

Tujuan pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada aspek jasmaniah, tetapi juga intelektual serta emosional untuk menjadi manusia yang paripurna. Perilaku manusia hasil pendidikan Islam hakikatnya dijiwai iman dan taqwa kepada Allah. Secara operasional, tujuan umum pendidikan agama Islam ialah membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal shalih, dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.⁴⁸

Di dalam GBPP PAI 1994 sebagaimana dikutip oleh Muhaimin disebutkan bahwa secara umum, Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴⁹

⁴⁶ Hasanudin, Wawan Ahmad Ridwan dan A. Syathori, *Hubungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Kepedulian Sosial Peserta didik Kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Darma Desa Cipasung Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan, Jurnal At Tarbawi Al Haditsah*, Vol. 1, No. 2, 2017, h.14.

⁴⁷ M. Fatih Rusydi Syadzili, Op. Cit., h. 16.

⁴⁸ Sutiah, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), h. 15.

⁴⁹ Sutiah, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), h. 15.

Hal itu senada dengan rumusan tujuan Pendidikan Agama Islam pada Kongres Pendidikan Agama Islam Sedunia tahun 1980 di Islamabad bahwa: “Pendidikan harus ditujukan ke arah pertumbuhan yang memiliki keseimbangan dari kepribadian manusia secara menyeluruh melalui latihan spiritual, kecerdasan, dan rasio, perasaan dan panca indra”.⁵⁰

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah tidak hanya mempelajari ilmu agama secara teoritis di lembaga pendidikan formal tetapi juga diharapkan dapat membuat peserta didik menjadi seorang muslim sejati yang bertakwa kepada Allah SWT.

F. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup materi PAI pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu: (1) Al-Qur'an Hadis, (2) keimanan, (3) syariah, (4) ibadah, (5) muamalah, (6) akhlak dan (7) tarikh (sejarah Islam) yang menekankan pada perkembangan politik.⁵¹

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam secara terperinci dapat diuraikan pada materi ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- a) Al-Qur`an. Materi al-Qur`an diberikan dengan kajian-kajian tentang pengertian al-Qur`an. Al-Qur`an dikaji sebagai mukjizat Islam yang diturunkan kepada Rasulullah SAW agar manusia mendapatkan suluh hidup.

⁵⁰Subhan Adi Santoso & M. Chotibuddin, Op. Cit., h. 4-5

⁵¹Derliani Daulay, Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas Al-Azhar Medan, Jurnal ANSRU, Vol. 3, No. 2, 2019, h. 8.

- b) Hadis sebagai perkataan, perbuatan dan hal ihwal Rasulullah sebaiknya dijadikan peserta didik sumber dalam mencari himmah, membina karakter serta mencerminkan kebiasaan.
- c) Fikih. Masalah fikih adalah masalah yang dinamis dan unik untuk dikaji. Kajian-kajian fikih selalu berkembang sesuai dengan keadaan zaman. Peserta didik mesti diajak berdiskusi tentang masalah-masalah fikih dalam kehidupan manusia yang sangat kompleks.
- d) Akidah akhlak. Materi akidah akhlak mencakup keyakinan kepada Allah dengan jalan memahami nama-nama dan sifat-sifat-Nya, keyakinan terhadap malaikat, roh, makhluk gaib lainnya, kepercayaan kepada Nabi-nabi, kitab-kitab suci serta hal-hal eskatologis lainnya.
- e) Sejarah kebudayaan Islam. Peserta didik dikenalkan dengan sejarah. Sejarah dijadikan cerminan dalam berbuat dan bertingkah laku. Sejarah kebudayaan Islam mulai Islam lahir, berkembang, mundur dan bangkit kembali.⁵²

G. Anak Berkebutuhan Khusus

Flower dalam bukunya yang berjudul *Dictionary of Modern English Usage* mengatakan bahwa kelainan merupakan anak yang memiliki kekurangan terhadap keadaan mental dan fisik. Dalam buku yang berjudul *Oxford English Dictionary* tahun 1983 memberikan pengertian tentang kelainan secara umum, antara lain seorang anak yang kurang dapat mendengar dan berbicara disebut anak tunarungu. Sementara itu, seorang anak dengan kelainan fisik disebut

⁵² Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19, dan Era New Normal)*, (Jakarta: Prenada Media, 2020), h. 54-55.

tunadaksa. Mereka mempunyai masalah bahasa yang kurang baik.⁵³

Dalam Wikipedia Indonesia, anak berkebutuhan khusus (abk) diartikan sebagai anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya, tanpa selalu menunjukkan pada kemampuan mental, emosi, atau fisik. Hal ini juga telah ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terutama pasal 5 ayat (2), bahwa warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.⁵⁴

Bukan hanya dari pemerintah saja, dalam Al-Qur'an Allah SWT telah menjelaskan untuk memuliakan siapa saja tanpa harus melihat fisik yang sempurna. Keterbatasan dan perbedaan hendaknya jangan dijadikan pemicu munculnya pertentangan dan perselisihan, tetapi harus memahami bahwa manusia diciptakan dalam satu jenis yang sama, perbedaan yang tampak dihadapan Allah SWT lebih tertuju pada seberapa tinggi tingkat ketaatan dalam beribadah kepada-Nya.

Islam telah menanamkan nilai-nilai yang baik bagi umatnya untuk menghargai keberadaan anak berkebutuhan khusus yang memiliki kekurangan yang tercantum dalam Q.S. An-Nur ayat 61:

⁵³ Ratih Putri Pratiwi, Afin Murtiningsih, *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 14

⁵⁴ Bandi Delphie, *EL., Psikologi perkebangan (Anak Berkebutuhan Khusus)*, Sleman: PT Intan Sejati Klaten, 2009), Hal 114

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرَجٌ
وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ
أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ
بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخْوَالِكُمْ أَوْ
بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتْهُم مَفَاتِحُهُ أَوْ
صَدِيقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ
أَشْتَاتًا فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِنْ عِنْدِ اللَّهِ
مُبَارَكَةً طَيِّبَةً كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ
لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) di rumah kamu sendiri atau rumah bapak-bapakmu, di rumah ibu-ibumu, di rumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudaramu yang perempuan, di rumah saudara bapakmu yang laki-laki di rumah saudara bapakmu yang perempuan, di rumah saudara ibumu yang laki-laki di rumah saudara ibumu yang perempuan, di rumah yang kamu miliki kuncinya atau di rumah kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat (Nya) bagimu, agar kamu memahaminya”.⁵⁵

⁵⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qura'an dan Terjemahannya Mushaf Al-Hilali*, (Banten: PT. Insan Media Pustaka, 2005), hal. 358

Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa orang-orang pada waktu itu apabila berkunjung ke rumah bapaknya, atau rumah saudaranya, rumah saudarinya, rumah pamannya, atau rumah saudara ibunya, biasa bersama-sama dengan orang buta, pincang atau sakit. Orang-orang yang diajaknya merasa berkeberatan dengan berkata: “mereka membawa kamu ke rumah orang lain”. Maka turunlah ayat ini sebagai kelonggaran bagi mereka untuk makan dirumah orang lain.

Dalam riwayat lain orang-orang Madinah sejak sebelum Nabi Muhammad saw. diutus sebagai Rasul, tidak suka makan bersama-sama orang yang buta, orang yang sakit atau orang pincang, karena orang buta tidak akan dapat melihat makanan yang enak, dan makanan orang yang sakit tidak cocok dengan makanan orang sehat, dan orang pincang tidak dapat berebut makanan.⁵⁶

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa, Allah menyampaikan adanya pandangan dan sikap umat Islam yang cenderung menghindar terhadap para penyandang berkebutuhan khusus serta orang sakit. Kita seharusnya menghargai dan menghormati sesama antar manusia, tidak membeda-bedakan satu sama lain. Secara psikologis eksistensi manusia atau fitrah manusia bersifat saling melengkapi, yang satu tidak mungkin tanpa ada yang lain.

1. Macam-macam Anak Berkebutuhan Khusus

Ada beberapa jenis anak berkebutuhan khusus antara lain, sebagai berikut:

a. Tunadaksa

1) Pengertian

Tunadaksa adalah seseorang yang mengalami kesulitan dalam menjalankan fungsi anggota tubuh secara normal, yang disebabkan rusaknya

⁵⁶ Qamaruddin Shaleh, *Asbabun Nuzul*, Cet ke-16, (Bandung: CV. Diponegoro, 1994), hal. 360-361

atau terganggunya tulang, otot, dan sendi yang ada dalam tubuhnya, sehingga mengurangi kapasitas normal seseorang untuk melaksanakan aktifitas.

2) Klasifikasi Tunadaksa

Anak penyandang tunadaksa menurut Halahan dan Kauffman, diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- Tunadaksa Ortopedi (*Orthopedically Handicapped*)

Anak penyandang tunadaksa ortopedi adalah anak yang mengalami cacat tertentu pada bagian tulang, otot tubuh, ataupun daerah persendian, baik sejak lahir maupun karena penyakit atau kecelakaan.

- Tunadaksa Saraf (*Neurologically Handicapped*)

Anak penyandang tunadaksa saraf adalah anak yang mengalami kelainan akibat gangguan pada susunan sarafotak.⁵⁷

3) Ciri-ciri Penyandang Tunadaksa

- Segi Motorik

Anak penyandang tunadaksa secara motorik mengalami banyak hambatan, antara lain sukar berjalan, bergerak, berpindah tempat, dan sering tidak mampu mengontrol koordinasi tubuh.

- Segi Sensoris

Otak merupakan pusat sensoris pada manusia. Bagaimana tubuh manusia bisa

⁵⁷ Ratih Putri Pratiwi, Afim Murtiningsih, *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*, hal. 38-39

melihat, mendengar, berbicara, bergerak semuanya berpusat di otak. Jika otak mengalami gangguan, akan menyebabkan kelainan dibagian saraf-saraf yang lain, seperti gangguan saraf penglihatan, pendengaran, dan saraf-saraf yang lain yang menghubungkan dengan sendi-sendi atau otot tubuh.

- Segi Persepsi

Persepsi berhubungan dengan keutuhan indra dan proses pengolahan di otak. Proses ini tidak sempurna pada anak penyandang tunadaksa. Kecacatan fisik akibat kecelakaan maupun kelainan pada otak yang menyebabkan keabnormalan fisik juga mempengaruhi fungsi persepsi seorang anak.

- Segi emosi dan sosial

Anak yang teridentifikasi tunadaksa sering mengalami gangguan atau masalah emosi. Berkaitan dengan konsep diri, mereka sering merasa malu, rendah diri, dan sensitif. Konsep diri yang salah ini akhirnya menumbuhkan gaya berhubungan sosial yang keliru.⁵⁸

Masalah utama yang sering dihadapi para penyandang tunadaksa adalah aktualisasi diri di masyarakat. Banyak penyandang tunadaksa yang meskipun mempunyai fisik cacat, secara kognitif sepadan dengan orang normal lainnya. Namun, sering kali mereka tidak memiliki ruang untuk mengeluarkan pemikiran dan pendapatnya, sehingga sangat jarang penyandang tunadaksa ini terlibat dalam bidang politik, ekonomi, dan sosial.

⁵⁸ Ratih Putri Pratiwi, Afin Murtiningsih, *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*, hal. 41-42

4) Faktor Penyebab Tunadaksa

- Penyebab yang timbul sebelum lahir, adalah sebagai berikut:
 - a) Faktor keturunan
 - b) Trauma dan infeksi pada waktu kehamilan
 - c) Usia ibu yang sudah lanjut pada waktu melahirkan anak.
 - d) Pendarahan pada waktu kehamilan.
 - e) Keguguran yang dialami ibu.
- Penyebab yang timbul pada waktu melahirkan, sebagai berikut:
 - a) Penggunaan alat-alat pembantu kelahiran (seperti tang, tabung, vacum, dan lain-lain) yang tidak lancar.
 - b) Penggunaan obat bius pada waktu kelahiran.
- Penyebab yang timbul setelah melahirkan:
 - a) Infeksi
 - b) Trauma
 - c) Tumor
 - d) Kecelakaan⁵⁹

b. Tunawicara

1) Pengertian

Ada beberapa istilah yang akan digunakan untuk menunjuk pada tunawicara, yaitu *speech disorder* atau gangguan bicara, *speech defect* atau cacat bicara, gangguan komunikasi. Semuanya itu menunjukkan pada bicara atau ucapan seseorang yang menyimpang dari

⁵⁹ Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, hal. 125

kondisi bicara manusia pada umumnya.⁶⁰ Kesulitan bicara biasanya dialami anak-anak yang juga menderita kelainan pendengaran. Seseorang yang organ pendengarannya tidak berfungsi dengan baik, otomatis tidak dapat mempelajari bunyi-bunyian yang ada di sekitarnya. Maka, untuk menghasilkan suara atau mengatakan sesuatu akan turut terhambat. Menurut Dr. Muljono Abdurrachman dan Drs. Sudjadi S. gangguan bicara atau tunawicara adalah suatu kerusakan atau gangguan dari suara, artikulasi dari bunyi bicara, dan kelancaran berbicara.⁶¹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa anak tunawicara adalah individu yang mengalami gangguan atau hambatan dalam komunikasi verbal sehingga mengalami kesulitan dalam berkomunikasi.

2) Ciri-ciri Penyandang Tunawicara

Anak dengan hambatan berbicara (tunawicara) biasanya terlihat normal. Perbedaannya adalah mereka tidak dapat mendengar yang pada akhirnya memengaruhi komunikasinya sehingga dalam hal berbicara mengalami kesulitan. Oleh karena itu, mereka mempunyai dua kesulitan, yaitu mendengar dan berbicara. Ada beberapa karakteristik utama tunawicara, yaitu mudah tersinggung, kurang dapat beradaptasi dengan lingkungan, dan memiliki rasa curiga terhadap orang di sekitarnya.⁶²

3) Penyebab Tunawicara

Menurut Drs. Sardjono, anak tunawicara dapat terjadi karena gangguan ketika periode pre-natal, neo-natal, dan

⁶⁰ Bandi Delphie, *et al.*, *Psikologi Perkembangan (Anak Berkebutuhan Khusus)*, (Sleman: PT Intan Sejati Klaten, 2009), hal. 125

⁶¹ Ratih Putri Pratiwi, Afin Murtiningsih, *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*, hal. 31

⁶² Bandi Delphie, *et al.*, *Psikologi Perkembangan (Anak Berkebutuhan Khusus)*, hal.

post-natal.

- Sebelum anak dilahirkan atau masih dalam kandungan (prenatal)

a) *Hereditas* (keturunan)

Yaitu apabila anak tunawicara sejak dalam kandungan karena di antara keluarga terdapat tunawicara atau membawa gen tunawicara sehingga ketika lahir anak tersebut memiliki gangguan tunawicara. Ini disebut dengan tuli genetis. Perbedaan rhesus⁶³ ayah dan ibu juga dapat menyebabkan abnormalitas pada kelahiran anak.

b) *Anoxia*

Kekurangan oksigen dalam janin dapat menyebabkan kerusakan pada otak dan syaraf yang menyebabkan ketidaksempurnaan organ salah satunya organ bicara seperti pita suara, tenggorokan, lidah, dan mulut.

- Pada waktu proses kelahiran dan baru dilahirkan (prematum) Bayi-bayi prematur yang lahir dengan berat badan tidaknormal dan lahir dengan organ tubuh yang belum sempurna dapat mengakibatkan kebisuan yang kadang disertai ketulian.
- Setelah dilahirkan (*pos natal*)

a) Infeksi

Setelah dilahirkan anak menderita infeksi misalnya campak yang menyebabkan tuli, virus akan menyerang cairan koklea⁶⁴, menyebabkan

⁶³ Rhesus adalah protein (antigen) yang terdapat pada permukaan sel darah merah.

⁶⁴ Koklea adalah organ berbentuk tabung berisikan cairan yang melengkung mengelilingi tulang dan ujungnya berbentuk seperti kerucut sehingga menyerupai bentuk rumah siput.

anak menderita otitis media (koken).⁶⁵ Akibat yang sama akan terjadi bila anak menderita scarlet fever⁶⁶, difteri, batuk kejang atau tertular sifilis.

b) *Meningitis* (radang selaput otak)

Penderita akan mengalami kelainan pada pusat syaraf pendengaran dan akan mengalami ketulian perseptif.

c) Infeksi alat pernafasan

Seseorang dapat menjadi tuna wicara apabila terjadi gangguan pada organ pernafasan seperti paru-paru, laring⁶⁷, atau gangguan pada mulut dan lidah.

c. Tunagrahita

(1) Pengertian

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Tunagrahita atau terbelakang mental merupakan kondisi di mana perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal. Anak tunagrahita atau dikenal juga dengan istilah terbelakang mental karena keterbatasan kecerdasannya mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti program pendidikan dan bimbingan keagamaan secara klasikal, oleh karena itu anak terbelakang mental membutuhkan bimbingan secara khusus, yakni disesuaikan dengan kemampuan anak

⁶⁵ Otitis media adalah infeksi yang terjadi pada telinga bagian tengah, yaitu ruang di belakang gendang telinga yang memiliki tiga tulang kecil dengan fungsi untuk menangkap getaran dan meneruskannya ke telinga bagian dalam.

⁶⁶ Scarlet Fever adalah suatu penyakit seperti demam, yang disebabkan oleh bakteri yang bernama streptococcus. Bakteri ini menyebarkan racun ke seluruh tubuh bayi atau anak-anak yang mengakibatkan badan dipenuhi ruam berwarna merah, warna ruam yang diakibatkan oleh bakteri itulah yang menyebabkan demam ini disebut "scarlet".

⁶⁷ Laring adalah organ pada bagian leher yang melindungi trakea dan merupakan organ yang terlibat dalam proses produksi suara.

tersebut.³⁹

Jadi, tunagrahita adalah kondisi yang dialami seseorang yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata dan perkembangan intelegennya berkembang lebih lambat dari pada anak normal lainnya, sehingga memiliki masalah dan hambatan dalam belajar, oleh karena itu pemberian bimbingan disesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya.

(2) Klasifikasi Tunagrahita

Anak-anak yang mengalami tunagrahita diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu:

- Tunagrahita Ringan

Anak-anak yang tergolong tunagrahita ringan disebut juga dengan istilah debil atau tunagrahita yang mampu didik. Sebutan tersebut karena anak tunagrahita kategori ini masih dapat menerima pendidikan sebagai anak normal, tetapi dengan kadar ringan dan cukup menyita waktu. Anak tunagrahita ringan rata-rata memiliki tingkat intelegensi antara 50-80. Dengan tingkat intelegensi tersebut, anak tunagrahita ringan bisa melakukan kegiatan dengan tingkat kecerdasan anak-anak normal usia 12 tahun.⁶⁸

- Tunagrahita Sedang

Anak-anak tunagrahita sedang ini mampu dilatih untuk mandiri, menjalankan aktivitas keseharian sendiri tanpa bantuan orang lain. Mandi, berpakaian, makan, berjalan, dan mampu mengungkapkan keinginan dalam pembicaraan sederhana. Namun, untuk memahami peajaran yang akademis, anak-anak ini kurang mampu melakukannya. Anak tunagrahita sedang rata-rata memiliki tingkat

⁶⁸ Ratih Putri Pratiwi, Afin Murtiningsih, *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*, hal. 47

intelegensi antara 30-50. Dengan tingkat intelegensi tersebut, anak-anak tunagrahita sedang bisa mencapai kecerdasan maksimal setara dengan anak normal usia 7 tahun.

- Tunagrahita Berat

Anak-anak yang tergolong tunagrahita berat diistilahkan sebagai idiot atau perlu rawat. Anak-anak golongan ini sulit diajarkan mandiri, karena keterbatasan mental dan pemikiran ke arah kemandirian. Anak tunagrahita berat memiliki tingkat intelegensi dibawah 30. Dengan tingkat intelegensi tersebut, anak tunagrahita berat hanya mampu memiliki kecerdasan optimal setara dengan anak normal usia 3 tahun.⁴¹

(3) Ciri ciri penyandang tunagrahita

Ada beberapa ciri umum penyandang tunagrahita ini adalah, sebagai berikut:

- Memiliki IQ dibawah normal, yaitu sekitar di bawah 80.
- Tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.
- Tidak mampu memikirkan permasalahan yang berbelit dan abstrak.
- Lemah dalam pelajaran yang bersifat akademik, seperti menulis, membaca, berhitung, dan turunannya.
- Tidak dapat mengurus dan memnuhi kebutuhannya sendiri.
- Kelambatan mental sejak lahir.⁶⁹

⁶⁹ Bandi Delphie, *et al.*, *Psikologi Perkembangan (Anak Berkebutuhan Khusus)*, hal. 132

(4) Faktor Penyebab Tunagrahita

Banyak sekali faktor yang menjadi penyebab tunagrahita. Keadaan ini bisa terjadi karena faktor yang ada pada tahap konsepsi, kehamilan, saat kelahiran, maupun setelahnya. Faktor lain yang mempengaruhi adalah genetik atau keturunan dan faktor lingkungan ketika si Ibu hamil dan melahirkan. Secara umum, faktor penyebab tunagrahita dikelompokkan, sebagai berikut:

- Faktor genetik atau keturunan, yang dibawa dari gen ayah dan ibu.
- Faktor metabolisme dan gizi yang buruk, hal ini terjadi saat ibu sedang hamil dan menyusui.
- Infeksi dan keracunan yang bisa terjadi saat kehamilan. Infeksi rubella dan sipilis dinyatakan sebagai dua faktor yang membawa dampak buruk bagi perkembangan janin, termasuk terjadinya tunagrahita.
- Proses kelahiran, terdapat beberapa proses kelahiran yang menggunakan alat bantu semacam tang atau catut untuk menarik kepala bayi karena sulit keluar. Proses ini bisa melukai otak bayi dan berkemungkinan mengalami tunagrahita.
- Lingkungan buruk, diantaranya kurangnya ekonomi dan Pendidikan sehingga keadaan kehamilan dan masa menyusui menjadi kurang optimal.⁷⁰

1. Konsep Dasar Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus

Setiap anak adalah istimewa dan setiap anak diamanahkan oleh Allah SWT. Kepada orang tua mereka untuk diasuh dengan penuh cinta dan kasih sayang. Demikian pula anak-anak yang tergolong berkebutuhan khusus, mereka pun layaknya anak lain yang perlu bimbingan, asuhan, dan pendidikan agar tumbuh

⁷⁰ Ratih Putri Pratiwi, Afin Murtiningsih, *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*, hal. 48-49

secara optimal dan maksimal. Tumbuh menjadi pribadi berkarakter yang mampu mandiri serta diterima oleh masyarakat. Bagi anak-anak berkebutuhan khusus yang memang sulit untuk belajar mandiri karena keterbatasan fisik dan psikis, peran orang tua seutuhnya diperlukan bagi keberlangsungan hidup mereka.

De Mause adalah penulis tentang sejarah anak yang mempunyai pengalaman mengerikan dalam hal keterlambatan akan kesadarannya. Catatan Coveney adalah mengenai anak yang kurang menikmati hidup di Inggris tahun 1970. Coveney dalam literturnya memunculkan masalah kenyataan sosial, ekonomi, dan perubahan politik (industri, urbanisasi, dan psikologi yang mendampingi proses pengasingan). Anak memberikan tanda kekurangan puasan sosial dalam proses perkembangan pada diri mereka ikut keras. Kejadian ini ditemukan pada usia anak-anak dan harus mendapat perlindungan dan perawatan, baik di rumah sakit atau di rumahnya.⁷¹

Aksi mereka dalam bersikap harus sesuai dengan hasrat sehingga dapat membantu mengurangi kelainannya, berdasarkan pendidikan perasaan dan agama, dapat ditentukan sikap yang harus dimiliki sesuai dengan standar. Tiga syarat untuk anak yang berkelainan, yaitu inspirasi individu, murah hati, dan kemajuan pemerintah. Pionner mengatakan bahwa orang tua yang berbakat akan memberikan kontribusi sosial utama dalam kegiatannya. Pemerintah bukan hanya memberikan dorongan, tetapi juga harus turut andil di dalamnya. Contohnya, menyediakan rumah sakit yang lengkap untuk anak berkebutuhan khusus.⁷²

Menurut Ratih Putri Pratiwi menjelaskan mengenai konsep dasar mengasuh dan mendidik anak berkebutuhan khusus adalah dengan pendampingan orang tua, setiap anak membutuhkan pendampingan orangtua, siapa pun, dan bagaimanapun keadaannya. Anak-anak yang normal pun tetap membutuhkan pendampingan orang tua sampai mereka mengalami kematangan

⁷¹ Bandi Delphie, *et al.*, *Psikologi Perkembangan (Anak Berkebutuhan Khusus)*, (Sleman: PT Intan Sejati Klaten, 2009), hal. 118

⁷² Bandi Delphie, *et al.*, *Psikologi Perkembangan (Anak Berkebutuhan Khusus)*, (Sleman: PT Intan Sejati Klaten, 2009), hal. 118

secara fisik, psikis, dan kepribadiannya. Demikian halnya dengan anak-anak berkebutuhan khusus, pendampingan orang tua mutlak diperlukan. Hanya saja, dibutuhkan keterampilan khusus disamping cinta dan kasih sayang bagi orang tua yang mendampingi anak-anak berkebutuhan khusus.

Berikut rangkuman dari berbagai saran dan pendapat dari para ahli psikologi tentang pendampingan yang semestinya dilakukan oleh orang tua terkait dengan kekhususan anak-anak mereka.

a. Mengasuh anak dengan kesulitan bicara (Tunawicara)

Kesulitan untuk berbicara dan mengungkapkan kata-kata biasanya dialami sebagai kelemahan tersendiri atau sebagai kelemahan yang terimbas dari kondisi tunarungu. Karena kondisi tunarungu menjadikan seseorang merasa sunyi, sehingga tidak ada satu kata pun terdengar. Oleh karenanya dalam pengasuhan anak tunawicara perlu bagi orang tua untuk menyiapkan hal-hal sebagai berikut:

1) Memahami bahasa isyarat

Anak dan orang tua sama-sama belajar tentang bahasa isyarat sehingga bisa tercapai hubungan komunikasi yang baik dan lebih memudahkan hubungan keduanya dalam hal pengasuhan dan lainnya.

2) Mengusahakan komunikasi yang efektif dengan anak

Beberapa cara bisa dilakukan antara lain dengan menggunakan bahasa isyarat, pelukan, dan perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anak.

3) Beri kebebasan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain

b. Mengasuh anak dengan gerak terbatas (Tunadaksa)

Anak-anak yang memiliki kelemahan pada bagian

tubuhnya atau tunadaksa mengalami kesulitan dalam beraktivitas terutama untuk mobilisasi dan kemampuan motorik besar mereka. Oleh karenanya sebagai orang tua, kita perlu memahami bagian tubuh anak yang memang mengalami kesulitan gerak dan mengoptimalkan bagian tubuh yang lebih mudah digerakkan. Beberapa upaya bisa dilakukan dalam mendampingi anak-anak tunadaksa, sebagai berikut:

1) Mengumpulkan informasi

Informasi yang diperoleh akan membuat orang tua memiliki sarana dan prasana dalam mengasuh serta mendampingi anak. Misalnya, informasi tentang tempat terapi yang bagus dan sesuai, penanganan terhadap gangguan yang mungkin terjadi, dan seputar kesehatan lainnya.

2) Memberikan ruang gerak dan sekolah yang sesuai bagi anak

Anak-anak tunadaksa biasanya memiliki kemampuan mental yang sama dengan anak-anak pada umumnya sehingga mereka tetap bisa bersekolah di sekolah umum. Hanya saja orang tua perlu mempertimbangkan tentang fasilitas dan mental anak agar benar-benar efektif dan tumbuh dengan baik di sekolah yang dipilih.

3) Simulasi kemampuan anak sesuai potensi

Melakukan stimulasi anak sesuai potensi melakukan stimulasi pada kemampuan anak perlu dilakukan oleh lebih mudah mengembangkan dirinya dan tidak terfokus pada kekurangan gerak yang dialaminya.

c. Mendampingi anak dengan keterbelakangan mental (Tunagrahita)

Hal pertama yang perlu ditanamkan pada anak adalah kemampuan untuk mandiri dan menolong diri sendiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Latihan dan

terapi hendaknya tidak bosan dilakukan. Berikut secara lebih khusus hal-hal yang perlu disiapkan orang tua dengan anak tunagrahita:

1) Tumbuhkan kepercayaan diri orang tua.

Dengan adanya kepercayaan diri dan keikhlasan menerima kondisi anak, akan lebih mudah bagi orang tua untuk mengarahkan mereka sesuai dengan kemampuan dan efektivitas yang bisa dijangkau.

2) Beri lingkungan yang nyaman dan kondusif bagi anak

Anak akan mampu berkembang semaksimal mungkin jika diberikan kepercayaan, lingkungan, dan pengasuhan yang tepat. Target utama untuk dapat menolong diri sendiri minimal bisa diatasi. Selanjutnya, anak dilatih sesuai dengan tingkat maksimal kemampuan dan intelegensi masing-masing.

3) Mencari sekolah yang tepat

Pilihan sekolah harus disesuaikan dengan kemampuan anak dan fasilitas yang tersedia sehingga memungkinkan untuk dapat memaksimalkan potensinya.

4) Mengembangkan kemampuan anak semaksimal mungkin Jangan terlalu banyak menuntut apalagi membandingkan mereka. Cukup berikan dukungan dengan apa yang bisa mereka kerjakan. Bisa jadi anak tergolong kedalam tingkat intelegensi rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Akhi. *Jurus Maut Mengatasi Kerewelan Anak*. ThulisMedia, 2016. Adila, Ulfa. Lukman, dan Feri Noperman. Analisis Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Menurut Islam Dalam QS. Luqman. Jurnal Riset Pendidikan Dasar. Vol. 3. No. 3. 2020.
- Akbar, Tanzil Khaerul. *Saatnya Menjadi Orangtua Saleh Rahasia Bagaimana Mencetak Generasi Penghafal Al-Qur`an*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020.
- Andriai, Anik. Parenting Generasi Alpha di Era Digital. Tangerang Selatan: Indocamp, 2019.
- Angginto, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Ardiana, Dewa Putu Yudhi, dkk. *Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan*. Ttp: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Asfiati. *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19, dan Era New Normal)*. Jakarta: Prenada Media, 2020.
- Ayuhan. *Konsep Pendidikan Anak Salih Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018.
- A'yun, Qurrota. dkk. *Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Keluarga Muslim Pelaksana Homeschooling)*. Jurnal Indigenous. Vol. 13. No. 2. 2015.
- Bayti, Tety Nur. dan Desi Ariani, dkk., *Gagasan Millenial & Generasi Z Untuk Indonesia Emas 2045*. Atambua Barat: Fianosa Publishing, 2020.
- Bilfaqih, Yusuf. dan M. Nur Qomarudin. *Esensi Penyusunan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish Publisher. 2015.

- Boer, Kheyene Molekandella. Mutia Rahmi Pratiwi & Nalal Muna, *Analisis Framing Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media Online*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 4. No.1. 2020.
- Chalim, Saifuddin. dan E. Oos M. Anwas, *Peran Orangtua Dan Guru Dalam Membangun Internet Sebagai Sumber Pembelajaran*. Jurnal Penyuluhan. Vol. 14. No. 1. 2018.
- Daulay, Derliani *Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas Al-Azhar Medan*. Jurnal ANSRU. Vol. 3. No. 2. 2019.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunkasi Dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Dwijaya, I Wayan. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Denpasar: Yayasan Gandhi Puri, 2020.
- Fitrah, Muh. dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Graha, Chairinniza. *Keberhasilan Anak Di Tangan Orang Tua*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007.
- Handarini, Oktafia Ika. dan Siti Sri Wulandari, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study Form Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP). Vol. 8. No. 3. 2020.
- Handayani, Tri. *Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring Di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi pada IAIN Salatiga. Salatiga. 2020.
- Hariyadi dan Laurensius Arliman. *Peran Orangtua Dalam Mengawasi Anak Dalam Mengakses Media Internet Untuk Mewujudkan Perlindungan Hak Anak*. Jurnal Kopertis. Vol. 1. No. 2. 2018.

- Hartono, Jogiyanto. *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2018.
- Hasanudin, Wawan Ahmad Ridwan dan A. Syathori. Hubungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Kepedulian Sosial Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Darma Desa Cipasung Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan. *Jurnal At Tarbawi Al Haditsah*, Vol. 1. No. 2. 2017.
- Hasnunidah, Neni. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Hapsari, Sri. *Bimbingan dan Konseling SMA untuk Kelas X*. Ttp: Grasindo, 2005. Helmawati. *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet. 1. 2014.
- Heriyani. "Peran Orang Tua Dalam Membimbing Belajar Anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV MI Ma'rif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010". Skripsi pada STAIN Purwokerto. Purwokerto. 2010.
- Iftitah, Selfi Lailiyatul. dan Mardiyana Faridhatul Anawaty. *Peran Orangtua dalam Mendampingi Anak di Rumah Selama Pandemi Covid-19*. *Journal of Child Education*. Vol. 4. No.2. 2020.
- Izzan, Ahmad. dan Saehudin. *Hadis Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Hadis*. Tt.p: Humaniora, t.t.
- Jelantik, A. A. Ketut. *Dinamika Pendidikan Dan Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019.
- Kadir, Abdul. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2012. Khalimah, Siti Nur. "Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di MI Darul
- Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021". Skripsi pada IAIN Salatiga. Salatiga. 2020.
- K, R. Gilang. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Banyumas: Lutfi Gilang, 2020.

- K, Syarifuddin. Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Lilawati, Agustien. Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5. 2021.
- Lubis, Nikmah. Agama Dan Media: Teori Konspirasi Covid-19. jurnal kajian islam interdisipliner. Vol. 4, No. 1. 2019.
- Maemunawati, Siti. dan Muhammad Alif. Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19. Serang: Penerbit 3M Media Karya, Cet. 1. 2020.
- Mastoah, Imas. dan Zulaela MS. Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Pada Masa Covid-19 Di Kota Serang. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5. No. 2. 2020. h. 123.
- Mubarok, Rannisa Genki. Memahami Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Making Indonesia 4.0. Queency Publisher, 2021.
- Muri. Yusuf, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Pranadamedia Group, 2014.
- Nafisah, Dian. Peran Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Siswa Kelas IV MIN 3 Karanganyar. Skripsi pada IAIN Salatiga, Salatiga. 2020.
- Pangarso, Siswo. Jurus Jitu Mendampingi Belajar Anak Di Usia Emas. Jakarta: PT Gramedia, 2017.
- Pohan, Albert Efendi. Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah,. Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020.
- Ratnamulyani, Ike Atikah dan Beddy Iriawan Maksudi. Peran Media Sosial dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula dikalangan Pelajar di Kabupaten Bogor. Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora. Vol. 20. No. 2. 2018.

- Sabri, Ahmad. Pendidikan Islam Menyongsong Era Industri 4.0. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020.
- Safitri, Laila Kanti. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Pembelajaran Online Di SD Negeri 5 Metro Pusat". Skripsi pada IAIN Metro. Metro. 2020.
- Sakti, M. Nawa Syarif Fajar. Santrieducation 4.0. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020.
- Santoso, Subhan Adi & M. Chotibuddin, Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi. Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2020.
- Sari, Dewita. Peran Dinas Kebersihan Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di TPA Terjun Kecamatan Medan Marelan. Skripsi. Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Medan Area, Medan. 2016.
- Solihudin, Ichsan. Hypnosis For Parents: Melejitkan Potensi Buah Hati. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2016.
- Sudarsana, I Ketut. dkk., Covid-19: Perspektif Pendidikan. ttp: Yayasan Kita Menulis. 2020.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Sutiah. Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018.
- Suwarno, Djoko. dkk, Perzpective: Sosial Techno Outlook On Life Characteristic.Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2018.
- Suwendra, Wayan. Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan keagamaan. Bali: Nilacakra, 2018.
- Syadzili, M. Fatih Rusydi. Konsep Desain Pendekatan Ilmiah Pendidikan Agama Islam. Malang: CV Puastaka Learning Center, 2020.

- Tafsir, Ahmad. Pendidikan Agama Dalam Keluarga. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Tim Dosen PAI (eds.). Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Deepublish Publisher. 2016.
- Tresnawaty, Delsyilia. Ufi, dkk. Antologi: Multi Perspektif Keilmuan Di Masa Pandemi Covid-19 (Dalam Tinjauan Agama, Pendidikan, Psikologi dan Konseling). Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021.
- Umar, Mardan dan Feiby Ismail. Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum). Banyumas: CV. Pena Persada, 2020.
- Umar, Munirwan. Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. Jurnal Ilmiah Ilmu Edukasi. Vo. 1. No. 1. 2015.
- Umrati dan Hengki Wijaya. Analisis Data Kualitatif; Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Wahyudin, A to Z Anak Kreatif. Jakarta: Gema Insani Press, 2007.
- Wahyu, Y. Istiyono. dan Ostaria Silaban, Kamus Pintar Bahasa Indonesia. Batam: Karisma Publishing Group, 2006.
- Wijaya, Hengki. Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.
- Yuliani, Meda. dkk., Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan. t.tp: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Zulfahmi, Junias. dan Sufyan. Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Perspektif Pendidikan Islam. Jurnal Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman. Vol. 9. No. 1. 2018.